

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-WAAHAH
KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Yayuk Ernawati
NIM. T201511025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK ANAK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL WAAHAH
KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Oleh:

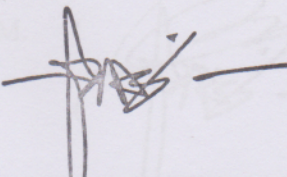
Yayuk Ernawati
NIM. T201511025

Dr. A. Sabardi, M.Pd.
NIP. 19730915 200912 1 002

Bakrul Mawati, M.Pd.I.
NIP. 201606143

Disetujui Pembimbing

1. Dr. H. Sofyan Tazari, M.M.
2. Khoirul Faizin, M. Ag.


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-WAAHAH
KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

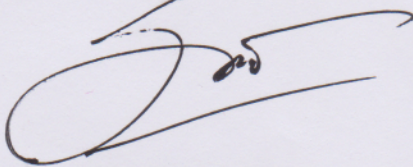
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr.A.Suhardi,M.Pd.

NIP. 19730915 200912 1 002

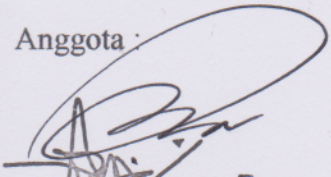
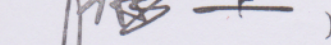
Sekretaris



Bahrul Munib,M.Pd.I.

NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. ()
2. Khoirul Faizin, M. Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I.

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."(Q.S Ar-Rahman ayat 3-4)¹



¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 575.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Bpk. H.Moch Suparto dan Hj.Nurwati yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Anakku tercinta ananda Noval Alamsyah, Maylani dan Elisa yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mensupot dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Sofiyah, S.Pd Kepala RA Al Waahah, dan guru-guru RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Juni 2019

Penulis

Yayuk Ernawati

NIM.T201511025

ABSTRAK

Yayuk Ernawati, 2019: *Upaya meningkatkan Kemampuan bahasa Melalui bermain peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al Waahah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Kegiatan menggunakan pembelajaran bermain peran adalah salah satu kegiatan bermain yang menggunakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bermain peran. Kegiatan ini melatih anak-anak dalam meningkatkan bicara, perbendaharaan kata dan konsentrasi anak dalam bermain peran, dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, dimana terdapat sebagian anak yang kemampuan bahasa anak seperti tidak mau berbicara dengan keras, dan memberikan rasa berani untuk tampil di depan teman temannya masih banyak yang lainnya masih belum maksimal

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al-Waahah Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini di RA Al Waahah Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan purposive. Teknik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *Condensation, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perencanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok A di RA Al Waahah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah kemampuan bahasa anak dalam bermain peran merencanakan kegiatan bermain peran yaitu guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik, menyusun RPPH dan menyiapkan instrumen penilaian. 2) pelaksanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di RA Al Waahah Jember tahun pelajaran 2018/2019, adalah : a) Menentukan tema atau materi yang akan dicapai b) menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, c) Mulai membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, d) Guru memberikan contoh bermain bermain

peran . e) Guru mengulangi materi pembelajaran bermain peran. 3) Evaluasi pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Al-Waahah Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan upaya guru meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran tampak adanya keberanian anak dalam bercerita dengan perbendaharaan kata sesuai kalimat anak anak dan anak menjadi bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran bermain peran, kemandirian dan keberanian anak didik tercipta. Sehingga anak menjadi senang dan memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuannya.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa dan Bermain Peran



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	24

3. Bahasa Ekspresif	27
4. Tahapan Bermain Anak Usia Dini	28
5. Bermain Peran	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	47

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan Temuan	66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

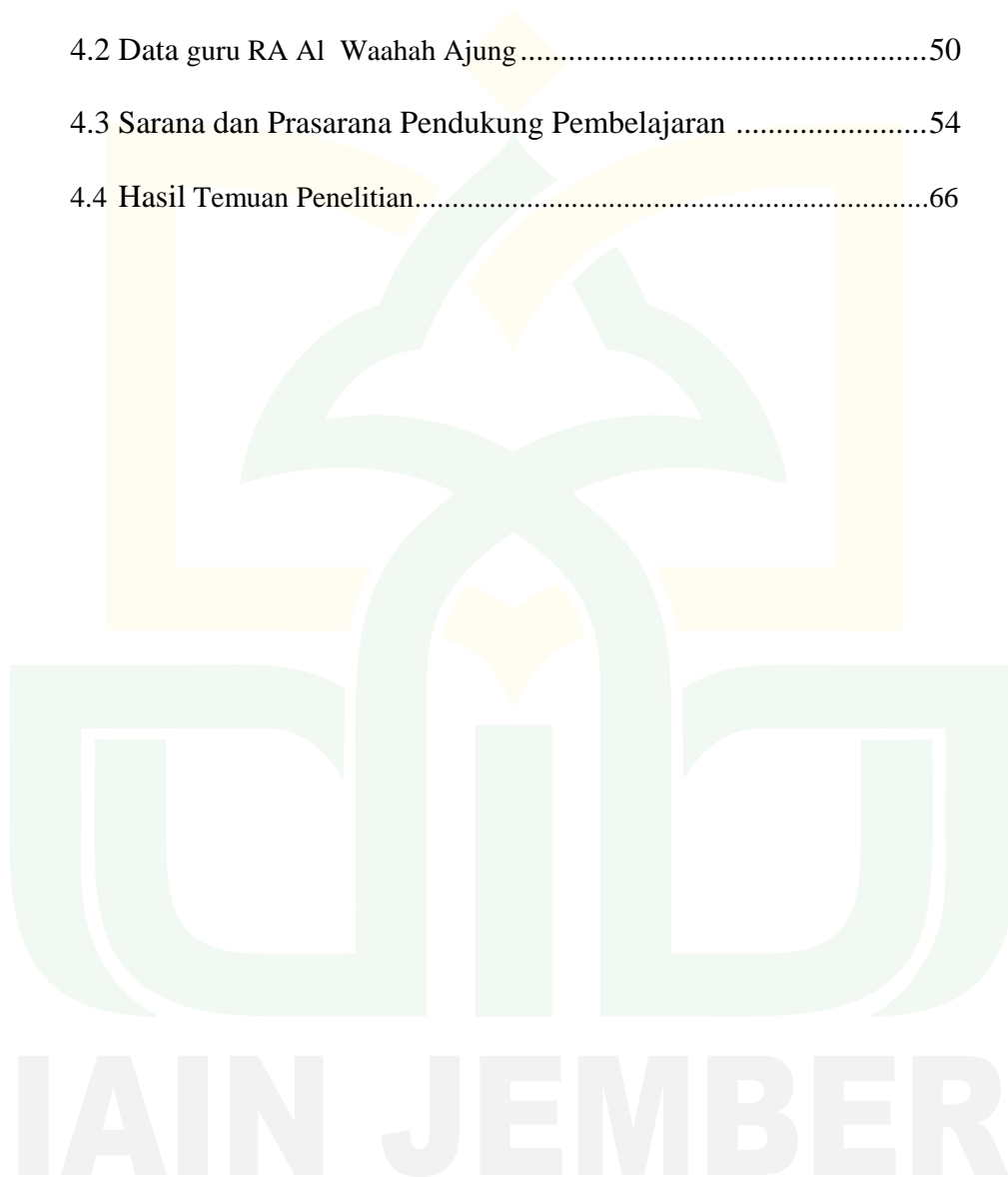
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian

5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan	17
4.1	Data Anak Didik RA Al Waahah Ajung	49
4.2	Data guru RA Al Waahah Ajung.....	50
4.3	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	54
4.4	Hasil Temuan Penelitian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT yang memiliki kebutuhan akan pendidikan sejak ia dilahirkan, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Rentang usia manusia terbagi menjadi masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Dengan adanya perbedaan rentang usia manusia tersebut, oleh karena itu pendidikan yang diberikan juga berbeda. Sedangkan untuk anak usia dini yaitu anak dengan rentang usia 0-6 tahun sebagaimana terdapat dalam Undang-undang. Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini jalur formal untuk anak usia 4-≤ 6 tahun yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA). Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia enam tahun atau dibawahnya) dalam bentuk pendidikan

¹ Djoko Adi Walujo, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 2.

formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa

Pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini pertumbuhan bersifat kuantitatif yaitu apakah bertambah, stabil atau berkurang. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berhubungan dengan perubahan psikis, apakah semakin matang atau malah labil. Jadi perkembangan ini bersifat kualitatif. Ada lima aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama.³

Bahasa merupakan suatu keterampilan yang luar biasa rumitnya.

Pemakaian bahasa terasa lumrah karena memang tanpa dipelajari oleh siapa pun, seorang bayi akan tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan bahasanya.

Menurut Soenjono Dardjowidjojo, anak dari umur satu tahun sampai dengan satu setengah tahun telah mulai mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang telah dapat diidentifikasi sebagai kata. Satu kata akan tumbuh menjadi dua kata dan akhirnya menjadi kalimat yang kompleks menjelang umur empat atau lima tahun.⁴

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut membuat manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang

² Ibid, 7.

³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuadan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), 7

⁴ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 1.

bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Oleh karena itu, bahasa merupakan upaya kreatif manusia yang tidak pernah berhenti. Kemampuan bahasa diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Menurut Nurbiana Dhieni, “Bahasa ada yang bersifat reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mendengarkan dan membaca informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berbicara dan menuliskan informasi.”⁵

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, sehingga anak harus mampu mengolah kalimat sederhana untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berbicara merupakan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara”.⁶

Manusia telah diberikan potensi berbicara oleh Allah SWT, namun bagaimana manusia tersebut dapat memanfaatkan potensi yang ada. Allah SWT juga telah memberikan aturan tentang bagaimana cara berbicara dengan baik,

⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014)1.14.

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: 2016) 55 :3-4

Tujuan berbicara anak usia dini beraneka ragam. Ada anak yang telah lancar berbicara atau bahkan terdapat anak yang masih belum dapat berbicara dengan lancar. Dalam hal kemampuan berbicara ini, telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4–5 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa bahwa “anak dapat mengungkapkan bahasa, anak pada usia tersebut seharusnya sudah dapat mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, anak juga dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.”⁷

Pada usia 4-5 tahun anak akan banyak mengerti berbagai hal, dan banyak bercerita. Ia juga sudah bisa mengucapkan bunyian berbagai huruf kecuali s, l, r. Juga masih ada beberapa kesalahan dengan pengucapan kata sambung, tetapi sudah bisa berbicara dengan aturan sebuah kalimat termasuk urutan kata, imbuhan dan pemotongan kalimat. Kata jamak juga bisa dibentuk. Sering kali masih ada kata yang diulang-ulang karena berpikir baginya lebih cepat daripada mengucapkan kalimat. Tampaknya seperti orang yang gagap, tetapi sebetulnya bukan. Usia 4–6 tahun anak-anak ini akan semakin baik mengucapkan berbagai huruf, juga untuk huruf – huruf yang sulit seperti s dan r. Ia juga semakin membaik dengan aturan pembuatan kalimat, termasuk juga penggunaan kata penghubung: dan, tapi, atau, karena,

⁷ Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.

sebab, dan lain sebagainya. Dalam usia ini anak juga mulai dengan menyampaikan pemikiran dari abstraksinya.⁸

Kemampuan bicara anak usia dini dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak. Sebagai guru dan orang tua memiliki kewajiban untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan bahasa, misalnya saja dengan bermain peran.

Menurut Mukhtar Latif, bermain peran merupakan salah satu metode yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Banyak sekali manfaat dengan melakukan kegiatan bermain peran tersebut, salah satunya yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.⁹

Bermain peran menurut Erik Erikson dalam Mukhtar Latif, , ada dua jenis bermain peran, yaitu: bermain peran makro dan bermain peran mikro.¹⁰

Keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Al Waahah Ajung masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di RA tersebut, kemampuan berbicara anak masih bervariasi, namun yang lebih dominan adalah anak dengan kemampuan berbicara yang masih rendah. Pada kelompok A (kelompok langit) yang berjumlah 15 anak, ditemukan anak yang telah mampu berbicara dengan lancar berjumlah 4 anak yaitu 26,7%, anak yang sudah mampu berbicara dengan lancar namun masih perlu didorong terlebih dahulu agar mau berbicara sejumlah 6 anak yaitu 40%, dan

⁸ Julia Maria van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan : Memahami dan Mengasuhnya Membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), 178

⁹ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016) 207.

¹⁰ Ibid, 207

sisanya 5 anak atau 33,3% yang meskipun telah diajak berbicara dan diberikan motivasi atau dorong untuk berbicara namun respon anak untuk menanggapi pembicaraan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sebagian anak hanya diam apabila guru mengajaknya berdiskusi (tanya jawab) tentang tema pada hari itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, metode bermain peran jarang sekali dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan ini. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

¹¹ Silvi Ayu Purnamasari, *Wawancara*, Jember, 7 Januari 2019.

3. Bagaimana evaluasi bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Al Waahah kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

IAIN JEMBER

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis atau praktis masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam lembaga pendidikan secara dapat menambah wawasan keilmuan mengenai bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Ajung, Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan atau khazanah keilmuan tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok A RA Al Waahah Ajung jember.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah literatur perpustakaan IAIN khususnya jurusan Pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan kajian jika mengadakan penelitian dengan kasus yang sama.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah Ajung, Jember.

c. Bagi lembaga RA Al Waahah Ajung Kabupaten Jember sebagai suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif guna mempertahankan eksistensi lembaga sebagai salah satu wadah mencerdaskan anak bangsa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Istilah dalam penelitian ini meliputi:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan. Sedangkan bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu ikhtiar atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan anak dalam berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar.

2. Bermain Peran

Bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak

3. Kelompok B

Sedangkan kelompok B disini suatu pembagian kelas yang diberikan oleh suatu lembaga di tingkat pendidikan RA, karena RA merupakan pendidikan nonformal prasekolah sehingga belum ada tingkatan kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan seterusnya.

Dari detail di atas dapat peneliti simpulkan, yakni: suatu usaha atau ihtiar guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran pada anak kelompok B dalam lingkup atau kelompok tertentu. Dengan sarana pembelajaran metode bermain peran di RA. Al Waahah

Ajung Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman karya ilmiah sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan bimbingan, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar.

Bab pertama: Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, (teoritis dan praktis), definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua: Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, kajian teori tentang meliputi upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran di RA Al Waahah pada anak kelompok A Ajung, Jember. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari peneliti.

Bab ketiga: Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Fungsi bab ini

adalah untuk menjelaskan teori yang kan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab keempat: Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini sebagai bahan kajian untuk memaparkan dan menganalisis data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab kelima: Bab ini berisi tentang penutup. Fungsi bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan atau fokus penelitian. Kesimpulan ini dapat membantu memaknai penelitian yang telah dilakukan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Desyan Retno Ari P. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang. Pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Outbound* Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *outbound* terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Hasil dari penelitian tersebut adalah setelah menggunakan metode *outbound* peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak mencapai 77,2% dan termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil *treatment* diperoleh data uji *t-test* melalui uji perbedaan *Paired Sample t-test* pada program SPSS. Hasil uji *t-test* didapatkan $(8,65 < -2.131)$ dengan nilai signifikan sebesar 0.00. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun setelah diadakan pembelajaran dengan metode *outbound*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bahasa ekspresif (kemampuan berbicara)

¹⁴ Desyan Retno Ari P., *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di TK Kemala Bhavangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. 2017. Skripsi.(Universitas Negeri Semarang). 13

anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat dalam metode penelitian, variabel dan subjek penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Variabel dua yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan metode *outbound* sedangkan penelitian ini variabelnya menggunakan bermain peran. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Melisa Eka Susanti Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2018 salah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan penelitian dengan judul Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung.¹⁵

Tujuan dalam penelitian terdahulu ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdahulu, peneliti menyimpulkan bahawa guru di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung, telah mengembangkan Kemampuan Bahasa anak usia dini kelompok A melalui metode bercerita dengan

¹⁵ Melisa Eka Susanti, *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. 2018. Skripsi.(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018).

membuat kegiatan bercerita menggunakan boneka kucing, buku cerita, buku bergambar, dan boneka tangan dengan bentuk kelinci yang dilakukan secara maksimal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian juga terdapat kesamaan, yaitu meneliti kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel dua, penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita sebagai variabel dua. Sedangkan penelitian ini menggunakan bermain peran sebagai variabel dua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Citra Laksmi Darmawanti Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Lampung Bandar Lampung. Pada tahun 2017 salah seorang mahasiswa dari Universitas Lampung Bandar Lampung melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bermain *How Good Is Your Memory* Terhadap Perkembangan bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung.¹⁶

Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain *How Good Is Your Memory* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung dan untuk mengetahui perbedaan perkembangan

¹⁶ Citra Laksmi Darmawanti, *Pengaruh Bermain How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*. 2017. Skripsi.(Universitas Lampung. 2017)

bahasa ekspresif antara sebelum dan sesudah bermain *How Good Is Your Memory* pada anak usia dini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun meningkat setelah menerapkan bermain *how good is your memory*, dapat dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh bermain *how good is your memory* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017 dan terdapat perbedaan antara perkembangan bahasa ekspresif anak sebelum diberi aktivitas bermain *how good is your memory* dan sesudah diberi aktivitas bermain *how good is your memory*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu bahasa ekspresif anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Pre-eksperimental sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Variabel dua yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu aktivitas bermain *how good is your memory* sedangkan pada penelitian ini variabel dua yang digunakan yaitu bermain peran.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode <i>Outbound</i> Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora	- Kemampuan Bahasa	- Variabel dua yang digunakan - Metode penelitian - Subjek penelitian	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan berbicara (Bahasa ekspresif) anak usia 4-5tahun melalui bermain peran
Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung	- Kemampuan Bahasa - Metode penelitian	- Variabel dua yang digunakan	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan berbicara (Bahasa ekspresif) anak usia 4-5tahun melalui bermain peran
Pengaruh Bermain <i>How Good Is Your Memory</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung	- Kemampuan Bahasa	- Variabel dua yang digunakan - Metode penelitian	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan berbicara (Bahasa ekspresif) anak usia 4-5tahun melalui bermain peran

B. Kajian Teori

Kajian teori di bawah ini membahas tentang teori, perkembangan bahasa anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, bahasa ekspresif, tahapan bermain anak usia dini dan bermain peran. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak yang terlahir dari rahim ibunya mengalami pertumbuhan juga perkembangan dari segala aspek fisik maupun psikis. Anak telah memiliki potensi untuk berbicara, namun perkembangan berbicara anak bertahap sesuai dengan usia anak. Menurut Lilis Madyawati menyatakan bahwa

Bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun lazim disebut dengan istilah *infant*, artinya “tidak mampu berbicara”. Istilah ini tepat apabila dikaitkan dengan kemampuan berbicara atau berbahasa. Namun kurang tepat apabila dikaitkan dengan kemampuan berkomunikasi, sebab meskipun tanpa bahasa, bayi sudah dapat atau sudah melakukan komunikasi dengan orang lain, misalnya dengan tangisan, senyuman, atau dengan gerak-gerak tubuh. Dalam tahapan perkembangan bahasa bayi (kanak-kanak) dapat dibagi menjadi dua tahapan.¹⁷

a. Tahap Perkembangan Artikulasi

Perkembangan artikulasi ini dilalui bayi antara sejak lahir sampai kira-kira berusia 14 bulan. Bahwa bayi menjelang usia satu tahun telah dapat menghasilkan bunyi-bunyi vokal aaa, eee, atau uuu” dengan maksud untuk menyatakan perasaan tertentu. Namun sebenarnya usaha ke arah menghasilkan bunyi-bunyi itu sudah mulai pada minggu-minggu sejak kelahiran bayi. Perkembangan dalam

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: KENCANA, 2017), 54.

menghasilkan bunyi ini, dilalui seorang bayi melalui rangkaian tahap sebagai berikut:

1) Bunyi Resonansi

Penghasilan bunyi yang terjadi dalam rongga mulut, tidak terlepas dari kegiatan dan perkembangan motorik bayi pada bagian rongga mulut itu. Kegiatan atau aktivitas rutin yang menyangkut rongga mulut itu telah ada pada ibunya. Untuk mengenyut atau mengisap bayi itu harus menutup rongga hidung dengan menaikkan velum. Sesudah rongga hidung ditutup, si bayi membuat ruang kosong di rongga mulut dengan menurunkan rahang bawah. Pertumbuhan yang cepat dalam rongga mulut, hidung, dan leher memungkinkan adanya peluang bagi bayi dalam menghasilkan berbagai macam bunyi. Bunyi yang paling umum yang dapat dihasilkan bayi adalah bunyi tangis, batuk, bersin, dan sendawa.

2) Bunyi Berdeket

Pada tahap ini, suara tawa dan suara berdeket (*cooing*) telah terdengar. Bunyi berdeket ini agak mirip dengan bunyi ooo pada burung merpati. Bunyi berdeket ini sebenarnya adalah bunyi kuasi konsonan yang berlangsung dalam satu embusan napas. Bunyi yang dihasilkan adalah bunyi konsonan belakang dan tengah dengan vokal belakang, tetapi tanpa resonansi penuh.

3) Bunyi Berleter

Berleter adalah mengeluarkan bunyi secara terus-menerus tanpa tujuan. Berleter ini biasanya dilakukan oleh bayi yang berusia antara 4-6 bulan.

4) Bunyi Berleter Ulang

Menjelang usia enam bulan si anak dapat memoyongkan” bibir dan menariknya ke dalam tanpa menggerakkan rahang. Begitupun kini dia dapat mengubah cara mengunyah dari yang semula vertikal menjadi lebih memutar, ini berarti dia dapat meningkatkan kemampuan penguasaan pada lidahnya. Konsonan yang mula-mula dapat diucapkan adalah bunyi labial [p] dan [b], [t] dan [d], adn bunyi [j]. Yang paling umum terdengar adalah bunyi suku kata yang merupakan rangkaian konsonan dan vokal seperti “ba-ba-ba” atau “ma-ma-ma”.

5) Bunyi Vokabel

Vokabel adalah bunyi yang hampir menyerupai kata, tetapi tidak mempunyai arti, dan bukan tiruan dari orang dewasa.

b. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

Kemampuan bervokabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna. Namun, hal ini dikuasai secara berjenjang dan dalam jangka waktu tertentu.

1) Kata Pertama

Menurut Francescato (2008, dalam Purwo, 2009) anak belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memperhatikan fonem kata-kata itu satu per satu. Misalnya, ketika pada tahap tertentu si anak belum mampu mengucapkan fonem [k], tetapi sudah dapat mengucapkan fonem [t], dia akan menirukan kata [ikan] dan [itan]. Dengan demikian, dia menyederhanakan pengucapannya yang dilakukan secara sistematis.

2) Kalimat Satu Kata

Kalimat satu kata yang lazim disebut ucapan *holofrasis* oleh banyak pakar dapat dianggap bukan sebagai kalimat, karena maknanya sukar diprediksikan. Kalimat bagi mereka dalam pemerolehan sintaksis baru dimulai apabila anak itu sudah dapat menggabungkan dua buah kata. Kata-kata yang dapat diucapkan oleh anak, sebagai ujaran kalimat, biasanya berupa kata-kata satu suku kata atau dua suku kata yang berupa rangkaian VK, KV, KVKV (am, ta, baba) Owens.

3) Kalimat Dua Kata

Kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua buah kata, sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan kata yang terdapat pada bahasa orang dewasa. Urutan dua kata itu seperti dikatakan

Bloom dan Brown sebagai berikut :setelah penguasaan kalimat dua kata mencapai tahap tertentu, maka berkembanglah penyusunan kalimat yang terdiri dari tiga buah kata. Menurut Brown (2003) konstruksi kalimat tiga kata merupakan hasil dari penggabungan atau perluasan dari konstruksi dua kata sebelumnya yang digabungkan. Misalnya, konstruksi “adik minum” digabungkan menjadi konstruksi “adik minum susu”. Menjelang usia dua tahun, anak rata-rata sudah dapat menyusun kalimat empat kata yakni dengan cara perluasan, meskipun kalimat dua kata masih mendominasi korpus bicaranya.

Menurut Piaget dan Vygotsky dalam Tarigan.¹⁸ tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap maraban dan tahap linguistik.

a. Tahap Maraban (Pralinguistik)

1) Tahap Maraban Pertama (0-5 bulan)

Pada tahapan maraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti ini dapat ditemui dalam segala bahasa di dunia.

2) Tahap Maraban Kedua

Pada tahap ini, anak mulai aktif artinya tidak sepasif sewaktu ia berada pada tahap maraban pertama. Anak berusia 5-6

¹⁸ Dadan Suryan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 113.

bulan dari segi komprehensi kemampuan bahasa anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata.

b. Tahap Linguistik

Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

1) Tahap Linguistik I

Tahap ini adalah tahap di mana anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Menurut Tarigan ucapan-ucapan satu kata pada periode ini disebut *holofrasa/ holofrasik* karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu.

2) Tahap Linguistik II

Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang hari ulang tahun kedua. Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama sekali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat.

3) Tahap Linguistik III

Tahap ini dimulai sekitar usia anak 2,6 tahun. Pada umumnya pada tahap ini, anak-anak telah menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang lebih rumit, seperti: pola-pola kalimat sederhana, kata-kata tugas, penjamakan, pengimbuhan, terutama awalan dan akhiran yang mudah dan sederhana.

4) Tahap Linguistik IV

Tahap perkembangan bahasa anak yang cepat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur 4-5 tahun. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai menerapkan struktur bahasa dan kalimat-kalimat yang agak lebih rumit. Walaupun anak-anak sudah dianggap mampu menyusun kalimat kompleks, tetapi mereka masih membuat kesalahan-kesalahan. Kesalahan tersebut dalam hal menyusun kalimat, memilih kata dan imbuhan yang tepat. Untuk memperbaikinya mereka harus banyak berlatih bercakap-cakap dengan orang tua atau guru sebagai model.

5) Tahap Linguistik V

Sekitar usia 5-7 tahun, anak-anak mulai memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia enam tahun. Menurut Agoes Dariyo¹⁹ mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), 99.

a. Kematangan Fisiologis

Perkembangan bahasa berhubungan erat dengan kematangan fisiologis dan sistem syaraf pusat dalam otak anak. Setiap anak telah dibekali dengan suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dalam kandungan, tetapi kemampuan tersebut tidak langsung berkembang sempurna. Dasar-dasar potensi berbahasa akan berkembang semakin kompleks melalui proses perubahan evolitif yang cukup panjang. Kematangan fisiologis dapat tercapai dengan baik apabila pertumbuhan berbagai organ fisik berjalan dengan normal tanpa ada gangguan-gangguan pada otak, sistem syaraf, tenggorokan, *pharinc*, lidah, mulut, atau sistem pernafasan.

b. Perkembangan Sistem Syaraf dalam Otak

Sistem syaraf dalam otak bayi yang pernah memperoleh pengalaman berkomunikasi maupun berbahasa dengan lingkungan eksternal akan berkembang dengan baik. Setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungan eksternal dan diterima dengan baik anak membentuk sistem jaringan neuron dalam otak. Sistem jaringan neuron tersebut akan berkembang semakin kompleks dan padat seiring dengan perkembangan usia dan berbagai pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

Syamsu Yusuf mengungkapkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jika pada usia dua tahun pertama anak sering sakit-sakitan maka anak tersebut kemungkinan akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diketahui dari tingkat intelegensinya. Anak yang intelegensinya normal atau di atas normal pada umumnya perkembangan bahasanya cepat.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa kajian mengenai hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kecerdasan dan kesempatan belajar.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Tetapi pada saat anak mulai memasuki usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada anak laki-laki.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Sebaliknya hubungan tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

3. Bahasa Ekspresif

Berbagai keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh anak usia dini diantaranya kemampuan untuk mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan yang penting bagi anak adalah mengungkapkan kata atau mengekspresikan kata.

Menurut Yanti Sumiati, ekspresif berarti tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi, pengucapan/pengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan non verbal, meliputi, pengekspresian mimik wajah yang tepat, *gesture* sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (volume) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (*fluency*), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri.²⁰

Menurut Strok dan Widdowson membagi perkembangan pemerolehan bahasa menjadi dua bagian yaitu, kematangan menyimak (*receptive language skills*) dan kematangan mengeluarkan bunyi bahasa atau berbicara (*Expressive language skills*). Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan bicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari

²⁰ Yanti Sumiati, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Role Playing*", *Pendidikan Guru PAUD*, Gelombang 2 (2018), 95.

mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi.²¹

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak dibagi menjadi dua yaitu,²²

- a. *Egocentric Speech*, kemampuan ini terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Sosialized Speech*, kemampuan ini terjadi ketika anak berinteraksi dengan teman atau dengan lingkungannya.

4. Tahapan Bermain Anak Usia Dini

Bermain merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dari dunia anak. Dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moeslichatoen R.

Menurut Dworetzky²³ bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain, anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata,

²¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 10.27.

²² Ibid, 10.30

²³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 24.

memperluas kosakata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.²⁴

a. Tahapan Perkembangan Bermain

Beberapa pendapat para ahli tentang tahapan bermain anak usia dini, adalah sebagai berikut:²⁵

1) Jean Piaget

Tahapan kegiatan bermain menurut Piaget adalah sebagai berikut:

a) Permainan Sensori Motorik ($\pm 3/4$ bulan- $1/2$ tahun)

Bermain diambil pada periode perkembangan kognitif sensori motor, sebelum 3-4 bulan yang belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuat. Jadi merupakan pengulangan dari hal-hal sebelumnya dan disebut *reproductive assimilation*.

b) Permainan Simbolik ($\pm 2-7$ Tahun)

Merupakan ciri periode pra-operasional yang ditemukan pada usia 2-7 tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura.

²⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 32-33.

²⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: KENCANA, 2016), 204.

c) Permainan Sosial yang Memiliki Aturan (\pm 8-11 Tahun)

Pada usia 8-11 tahun anak sering terlibat dalam kegiatan *games with rules* dimana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh aturan permainan.

d) Permainan yang Memiliki Aturan dan Olahraga (11 Tahun ke Atas)

Kegiatan bermain lain yang memiliki aturan dan olahraga. Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskipun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku dibandingkan dengan permainan yang tergolong *games* seperti kartu atau kasti.

2) Hurlock

Adapun tahapan perkembangan bermain menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Penjelajahan (*Exploratory Stage*)

Berupa kegiatan mengenal objek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda di sekelilingnya lalu mengamatinya. Penjelajahan semakin luas saat anak mulai merangkak dan berjalan sehingga anak akan mengamati setiap benda yang diraihnya.

b) Tahapan Mainan (*Toy Stage*)

Tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. antara 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat permainannya.

Biasanya terjadi pada usia prasekolah, anak-anak di taman kanak-kanak biasanya bermain dengan boneka dan mengajaknya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya.

c) Tahap Bermain (*Play Stage*)

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuk sekolah dasar.

Pada masa ini jenis permainan anak semakin bertambah banyak dan bermain dengan alat permainan yang lama-kelamaan berkembang menjadi games, olahraga dan bentuk permainan lain yang dilakukan oleh orang dewasa.

d) Tahap Melamun (*Daydream Stage*)

Tahap ini diawali ketika anak mendekati masa pubertas, dimana anak mulai kurang berminat terhadap kegiatan bermain yang tadinya mereka sukai dan mulai menghabiskan waktu untuk melamun dan berkhayal.

b. Jenis Main Anak Usia Dini

Dalam main anak, ada tiga jenis main yang menjadi perhatian untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan ranah berpikir anak, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.²⁶

1) Main Sensorimotor

Main sensorimotor atau main fungsional adalah main anak usia dini, dimana anak belajar melalui pancaindra dan hubungan fisik

²⁶ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 202.

dengan lingkungan mereka. Tahap perembangan main sensorimotor terbagi menjadi empat tahapan.

2) Main Peran

Menurut Piaget main peran muncul saat anak kira-kira berumur satu tahun. pada saat ini anak menerapkan kegiatan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

3) Main Pembangunan

Main pembangunan adalah main untuk merepresentasikan ide anak melalui media. Ada dua jenis media yaitu: media yang bersifat cair dan media yang terstruktur. Contoh media yang bersifat cair adalah cat, krayon, spidol, *play dough*, pasir, air. Sedangkan media yang terstruktur adalah balok unit, lego, balok berongga, *bristle block*.

5. Bermain Peran

Ada beberapa jenis bermain yang dapat dilakukan anak usia dini seperti bermain sensorimotor, bermain pembangunan dan bermain peran. Bermain peran adalah jenis main yang dilakukan anak dengan cara anak berperan sebagai seorang ataupun benda sesuai dengan keinginannya.

Menurut Lilis Madyawati, mengatakan bahwa “bermain peran disebut juga dengan bermain simbolik, main pura-pura, *make-believe*, imajinasi.”²⁷

Bermain peran disebut juga dengan bermain pura-pura, karena anak dapat menjadikan dirinya sebagai sesuatu yang tak terduga. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moeslichatoen R, “bermain pura-pura adalah bermain

²⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: KENCANA, 2017), 156.

yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu, dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.”²⁸

a. Jenis Bermain Peran

Menurut Erik Erikson,²⁹ ada dua jenis main peran, yaitu:

1) Main Peran Mikro

Anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Contohnya rumah boneka (perabotan dan ruang), kereta api (rel lokomotif dan gerbong), bandar udara (pesawat, boneka, truk-truk), kebun binatang (boneka binatang, boneka pengunjung), dll.

2) Main Peran Makro

Anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya rumah sakit (dokter, perawat, pengunjung, apoteker), kantor polisi (polisi dan penjahat), kantor pos (pengantar surat dan pegawai kantor pos), kantor (direktur, sekretaris, pegawai biasa, *cleaning service*).

²⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 38.

²⁹ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 207.

b. Nilai dalam Main Peran

Jika anak terlibat main peran, tubuh anak atau benda digunakan dalam berpura-pura. Perencanaan yang melibatkan gerakan atau bahasa, tiga nilai terbut adalah sebagai berikut:³⁰

1) Agen Simbolik

Diarahkan pada apa/siapa, siapa yang menerima tindakan.

Agen simbolik dibagi menjadi empat yaitu:

a) Agen Simbolik 1

Anak menerima tindakan. Pura-pura melakukan kegiatan dengan diri sendiri seperti benda yang melakukannya.

Contohnya, anak pura-pura makan, minum, atau tidur.

b) Agen Simbolik 2

Orang lain menerima tindakan anak, anak pura-pura mengarahkan kegiatan sederhana pada teman atau benda.

Contohnya, anak memberi makan atau memandikan boneka.

c) Agen Simbolik 3

Anak mengambil peran pura-pura secara aktif, tetapi tidak diarahkan orang lain. Anak tidak memiliki terlalu banyak pernyataan lisan untuk main peran. Contohnya, anak meletakkan stetoskop di sekitar lehernya dan mendengarkan denyut jantung temannya atau boneka, tetapi tidak berkata

Saya adalah dokter”

³⁰ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 214-218.

d) Agen Simbolik 4

Anak tidak mengambil peran aktif, tetapi sebagai sutradara.

Anak mengatur tindakan dan memberitahukan pada anak lainnya apa yang harus dilakukan.

2) Pengganti Simbolik

Melibatkan alat-alat yang digunakan. Pengganti simbolik terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

a) Pengganti Simbolik 1

Anak menggunakan benda nyata, dengan cara yang tepat, untuk menirukan sebuah kegiatan. Contohnya, pura-pura makan dengan sendok nyata.

b) Pengganti Simbolik 2

Anak menggunakan alat yang sesungguhnya untuk menirukan fungsi benda dengan tepat. Alat dapat seperti benda nyata tetapi biasanya lebih kecil. Contohnya, pura-pura memberi makan boneka dengan botol mainan.

c) Pengganti Simbolik 3

Anak menggunakan alat atau benda mungkin sama atau tidak dengan benda yang sesungguhnya. Contohnya, menggunakan sebuah batang sebagai lilin kue.

d) Pengganti Simbolik 4

Anak tidak menggunakan benda dalam main peran.

Menggunakan alat khayalan yang tidak ada secara fisik. Pura-

pura main dengan sesuatu yang tidak ada. Contohnya, minum dengan cangkir khayalan.

3) Kerumitan Simbolik

Jumlah dan kerumitan adegan, main naskah pendek dalam konteks yang sama. Kerumitan simbolik terbagi menjadi empat, yaitu:

a) Kerumitan Simbolik 1

Satu tindakan atau adegan yang terpisah dengan benda-benda, teman, atau diri sendiri. Contohnya, bergaya merangkak pura-pura menjadi kucing/ anjing, dan lain-lain.

b) Kerumitan Simbolik 2

Satu tindakan atau adegan pada dua atau lebih benda, atau teman-temannya dengan menggunakan benda atau gagasan yang sama. Tindakan yang sama dilakukan berulang-ulang kepada benda atau teman-temannya yang berbeda. Contohnya, pura-pura mengisi air ke dalam beberapa cangkir.

c) Kerumitan Simbolik 3

Tindakan atau adegan yang berhubungan. Dua atau tiga tindakan yang berhubungan dalam satu tema main pura-pura yang sama. Contohnya, mengaduk minuman, menuangkan minuman lalu meminumnya.

d) Kerumitan Simbolik 4

Anak memainkan keseluruhan naskah atau naskah hidup. Naskah dapat menjadi nyata atau khayalan dimana urutan-urutan tindakan simbolik berkaitan dengan tema. Anak tidak keluar dari peran. Contohnya, naskah waktu makan: memasak makanan, menyediakan, dan makan.

c. Manfaat Bermain Peran

Menurut Lilis Madyawati beberapa manfaat dari bermain peran, adalah:³¹

1) Membangun kepercayaan diri pada anak

Denga berpura-pura menjadi apapun yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi-sensai karakter-karakter tadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Saat bermain peran, tentunya anak akan berbicara sesuai dengan karakter yang diperankan. Hal ini dapat memperluas kosakata anak.

3) Meningkatkan kreativitas dan akal

Pada saat bermain peran, kreativitas anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia impiannya.

³¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: KENCANA, 2017), 158.

4) Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah

Pada situasi tertentu saat bermain peran, pikiran anak akan terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi.

5) Membangun kemampuan sosial dan empati

Anak sedang menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan empatinya.

6) Memberi anak pandangan positif

Anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas. Bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-citanya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴⁷ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dokumentasi.⁴⁸ Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁴⁹

⁴⁷ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 302.

⁴⁸ *Ibid.*, 56.

⁴⁹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁰ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey awal untuk mengetahui dan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut. Adapun lokasi penelitian ini adalah di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut: *Pertama*, karena RA Al Waahah terletak di ujung Jember bagian selatan yang jauh dari perkotaan sehingga peneliti menganggap hal ini menarik untuk diteliti. *Kedua*, penggunaan metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa di kelompok A di RA Al Waahah terlihat monoton.⁵¹

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive, yaitu menggunakan teknik penelitian informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁵²

Adapun subjek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah RA Al Waahah, kecamatan Ajung, Jember yakni: Ibu Siti Sofiyah. Dengan alasan ia sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

⁵⁰ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

⁵¹ Observasi, Jember, 15 Maret 2019.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

2. Dewan Guru RA Al Waahah, Ajung, Jember yakni: Ibu Siti Hanifah, dengan alasan dewan guru atau wali murid pasti mengetahui kegiatan yang dilakukan serta terlibat langsung dalam kegiatan mengembangkan berbahasa melalui metode bermain peran anak.
3. Siswa RA Al Waahah Ajung, Jember yakni: Muhammad zafran, Naira, M Zidan Risqi F, Farah F, Ridlo zain, Dini Nisa Amalia, Satria perdama, Muhammad Fadil Maulana, Ira Rahmawati dan Olivia Nur Imanda. Dengan alasan anak-anak merupakan sasaran yang akan dikembangkan kemampuan berbahasa bermain peran di sekolah.
4. Wali murid kelas kelompok A Al Waahah, Ajung, Jember yakni: ibu Siti Aisyah, ibu Lita, ibu Zafran, Fadil dan ibu Tariq, dengan alasan sebagai wali murid pasti mengetahui kegiatan anak-anaknya dalam pembelajaran di sekolah setiap harinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Adapun dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 308.

1. Observasi

Menurut Hamid Patilima metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁴

Observasi dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara memilih berperan serta.⁵⁵ Observasi yang digunakan peneliti yaitu *observasi partisipan* karena oleh peneliti dianggap observasi berperanserta ini dapat terlibat langsung dalam penelitian dan ikut serta apa yang dikerjakan oleh sumber data yang kita akan teliti.

Adapun data diperoleh melalui teknik observasi adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, sumber data penelitian, dan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang ada di RA Al Waahah Ajung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁵⁶ Wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari peneliti jika secara tiba-tiba terdapat data relevan yang ingin ditemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara.

⁵⁴ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah:

Data-data terkait dengan fokus penelitian yakni tentang:

a. Perencanaan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran pada anak kelompok A di RA Al Waahah Ajung kabupaten Jember.

b. Pelaksanaan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran pada anak kelompok A di RA Al Waahaah Ajung Kabupaten Jember.

c. Evaluasi meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran pada anak kelompok A di RA Al Waahah Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain: Profil lembaga, visi dan misi, data pendidik dan siswa, data siswa Ra Al Waahah, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana. Juga data-data yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dalam jenis apapun adalah merupakan cara berfikir, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan antar keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklarifikasikan dan mensintesisikan data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

⁵⁸ Ibid., 335.

⁵⁹ Ibid.

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan seras melakukan penggantian data yang tepat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah ditetapkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat yang lainnya, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.⁶⁰

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

⁶⁰ Miles dan Huberman, *Penelitian Kualitatif* (2014), 407.

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Mengkondensasi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau kelompokan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.⁶¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data wawancara.

⁶¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 208.

Sedang Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid serta dapat dipercaya oleh semua pihak.⁶²

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik. Yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal dan diseminarkan.

- b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti di sini: di RA Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

- c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat perijinan dari pihak kampus Fakultas Tarbiyah dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

Ilmu Keguruan. Setelah mendapatkan surat perizinan selanjutnya peneliti menyerahkan kepada pihak RA Al Waahah Ajung untuk memperoleh ijin melakukan penelitian.

d. Menentukan informan

Setelah memperoleh izin peneliti melakukan pemilihan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sekolah untuk mempermudah dalam penggalan data dalam tahap ini peneliti mulai memilih informan, Adapun informan yang peneliti pilih dalam tahap ini yaitu: Kepala sekolah RA Al Waahah Ajung, guru, wali murid, dan murid.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua tahap selesai dari perancangan penelitian hingga menentukan informan maka selanjutnya peneliti harus menyiapkan diri sebagai bekal penelitian dan perlengkapan yang harus dibawa saat penelitian seperti alat tulis: buku, pen, kertas catatan dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

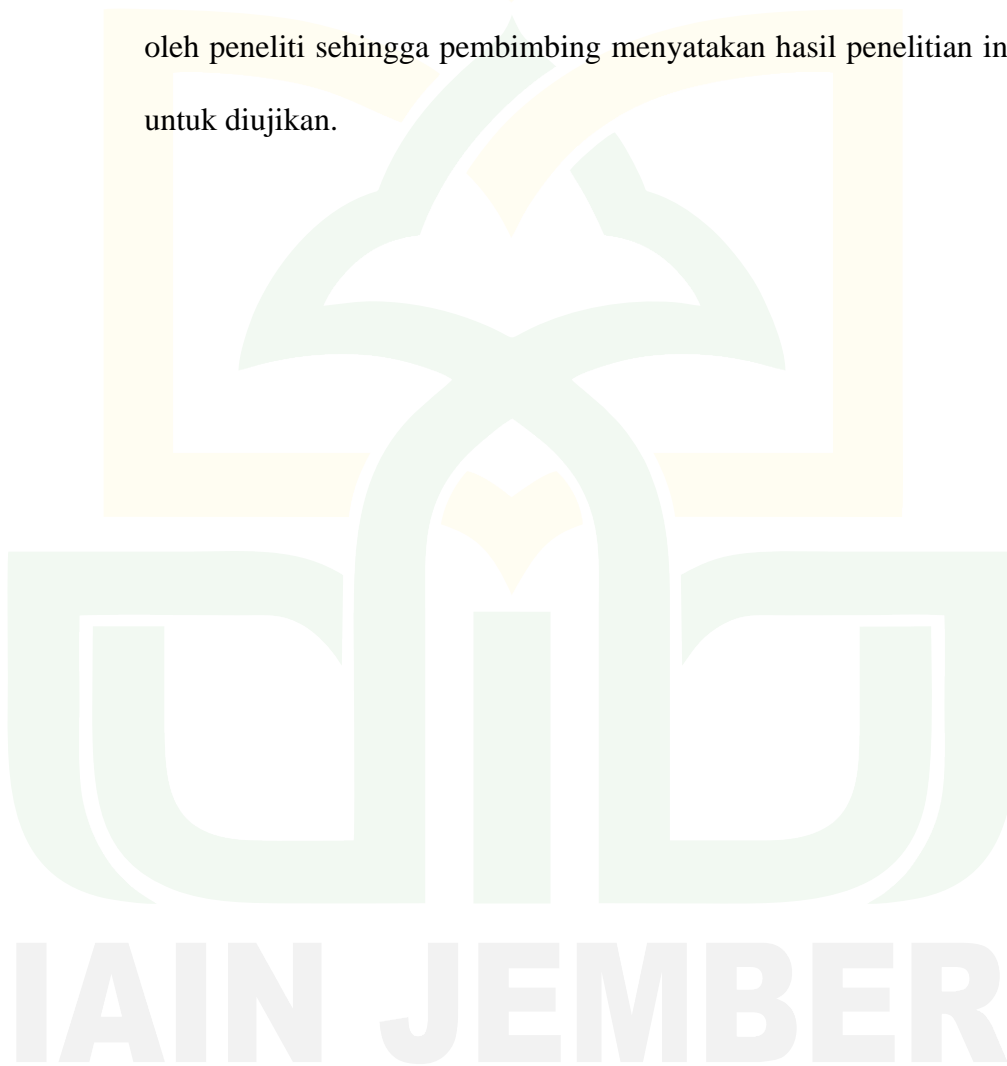
Setelah persiapan dianggap matang maka selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melalui observasi.

3. Tahap Analisis Data

Seelah semua data terkumpul peneliti peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian diekspresikan dalam sebuah laporan.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan pada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi obyek adalah Raudhatul Athfal Al-Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya RA Al Waahah

Raudhatul Athfal Al-Waahah, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, berdiri pada tahun 2008 tepatnya tanggal 01 Juli 2001 dengan No. NPSM. 31.820.705.7.626.000. Sebelum Raudhatul Athfal Al-Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, di desa Wirowongso baru ada satu Sekolah Pendidikan Anak usia dini yaitu Raudhatul Athfal Al Waahah. Kemudian pada tahun 2001, baru pada tanggal 2 Oktober 2001 setelah diresmikan pemakaian gedung Raudhatul Athfal Al Waahah Wirowongso pindah untuk menempati gedung baru yang terletak di desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap termasuk tenaga pengajar yang jumlahnya masih 2 orang sudah termasuk kepala sekolah sebagai tenaga pengajar, sedang siswanya baru kelas Raudhatul Athfal A dan kelas Raudhatul Athfal B pada tahun pelajaran 2002 Raudhatul Athfal Al-Waahah baru meluluskan angkatan yang pertama.⁶³

Baru lulusan tahun yang kedua Raudhatul Athfal Al-Waahah mulai mengukir prestasi seperti lomba mewarnai, finger printing, lomba menari dan lainnya. pada lulusan pertama siswa yang diterima di sekolah dasar Ajung dan

⁶³ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya RA Al Waahah*, Ajung Kab. Jember.

dari tahun ke tahun sampai dengan tahun pelajaran ini sudah cukup banyak prestasi yang dapat diraih Raudhatul Athfal (RA) Al Waahah baik kejuaraan tingkat kecamatan Ajung.

2. Profil Raudlotul Athfal Al-Waahah

Profil RA Al Waahah Ajung diambil dari dokumentasi RA⁶⁴

.Nama RA	: RA Al Waahah
No. Statistik RA	: 1012350902987
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	: Jl. Mangunsidi XV/ 86 Jember Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.000
Nama Kepala RA	: Siti Sofiyah,Spd
No. Telp/ HP	: 085 249 678 367
Nama Yayasan	: YPI Al Waahah
Alamat Yayasan	: Ajung
Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012
Luas tanah	: 288 m ²
Luas bangunan	: 12 x 20 m ²
Status bangunan	: Milik sendiri

IAIN JEMBER

⁶⁴ Dokumentasi RA Al Waahah Ajung pada tanggal 21 Maret 2019

3. Kondisi anak didik RA Al-Waahah

Tabel 4.1
Data anak didik RA Al-Waahah Ajung⁶⁵

Kelompok	L	P	Jumlah
A	12	8	20
B	11	2	23
Jumlah	23	10	43

4. Kondisi Guru

Tabel 4.2
Data guru RA Al Waahah Ajung⁶⁶

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Siti Sofiyah	P	Jember ⁱ , 07/09/1992	SMA	Kepala RA
2	Anisa	P	Jember, 27/10/1980	SMA	Guru
3	Kurniasari	P	Jember, 10/06/1980	SMA	Guru
4	Holilah	P	Jember, 28/08/1984	SMP	Guru

5. Motto

“Anak akan belajar, sesuai dengan kehidupannya”⁶⁷

- a. Bila anak hidup dalam kritik, ia akan belajar mengakui kelemahannya
- b. Bila anak hidup dalam rasa curiga, ia akan belajar dengan tipu daya
- c. Bila anak hidup dalam kasih sayang, ia akan belajar mencintai dan menyayangi
- d. Bila anak hidup dalam kejujuran, ia akan belajar memiliki rasa adil
- e. Bila anak hidup dengan penuh harapan, ia akan belajar untuk percaya diri sendiri

⁶⁵ Dokumentasi RA Al-Waahah pada tanggal 21 maret 2019

⁶⁶ Dokumentasi, RA Al Waahah pada tanggal 21 maret 2019

⁶⁷ Dokemtasi, *RA Al Waahah*, Ajung tanggal 21 maret 2019

- f. Bila anak hidup dalam pujian, ia akan belajar menghargai orang lain
- g. Bila anak hidup dengan pengetahuan, ia akan belajar dengan bijaksana

6. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Al-Waahah

a. Visi

Mewujudkan sekola berkualitas, berbudaya lingkungan yang mampu bersaing di era global.⁶⁸

b. Misi

1. Mengembangkan kurikulum berdasarkan standart pendidikan
2. Meningkatkan pembelajaran secara efektif mengacu pada pembelajaran tuntas
3. Meningkatkan lulusan yang di terima di perguruan tinggi
4. Melaksanakan bimbingan akademis dan non akademis untuk meningkatkan daya asing.
5. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta rasa sosial teradap sesama.
6. Meningkatkan kegiatan hubungan kerja sama dengan semua pihak baik dalam atau luar negeri.
7. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana.
8. Meningkatkan kebersamaan, dan etos kerja di kalangan guru dan tenaga kependidikan.
9. Meningkan nilai-nilai moral keagamaan, budaya melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler.
10. Melaksanakan 7K.

⁶⁸ Dokumentasi, *Visi dan Misi*, RA Al Waahah, Ajung Kab. Jember.

11. Menumbuh kembangkan sikap, prilaku yang peduli dan tanggap terhadap sesama.

c. Tujuan

1. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berahlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, berprestasi, dan beradaptasi dalam kehidupan.
3. Membekali peserta didik agar mempunyai kemampuan tehnologi informasi dan komonikasi serta mengembangkan diri secara mandiri.
4. Memiliki SDM kualitas dan kultur sekolah yang demokratis, proposional dan professional.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan tehnologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kependidikan yang lebi tinggi.
6. Mewujudkan suasana kondusif di sekolah.
7. Menjadikan peserta didik yang memiliki sikap, berperilaku peduli terhadap sesame dan tanggap lingkungan.

7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Al Waahah

Tabel 4.3

Data sarana dan prasarana RA Al Waahah Ajung⁶⁹

NO	Nama Benda	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Kamar Kecil (WC)	1	Baik
4	Alat-alat Permainan	50	Kurang Baik
5	Kursi dan Meja	60	Baik
6	Jam Dinding	5	Baik
7	Sapu	5	Baik
8	Tempat Sampah	5	Baik

⁶⁹ Dokumentasi, RA Al-Waahah Ajung pada tanggal 21 maret 2019

B. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang penggunaan metode bermain peran untuk melatih kemampuan bahasa pada siswa kelompok A Raudhatul Athfal Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumenter. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Waahah

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B maka dapat diketahui bahwa penggunaan bermain peran dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.⁷⁰ Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.⁷¹

a. Guru mampu menciptakan lingkungan yang nyaman

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

⁷⁰ Observasi, *Peroses Belajar Pembelajaran di RA Al Waahah*, (Ajung, 20 maret sampai 24 maret 2019

⁷¹ Observasi, *Belajar Pembelajaran RA Al Waahah*, Ajung 20 Maret 2019

b. Guru menyusun RPPH

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (Al Waahah Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan bermain peran. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Ani juga merupakan salah satu guru di Raudhatul Athfal Al Waahah mengatakan

sebelum kegiatan berlangsung mbak guru mempelajari langkah-langkah penggunaan media yang akan di gunakan ketika misalnya dalam perose pembelajaran guna untuk mengetahui dengan cara apa saja dapat menggunakan media agar pelaksanaan metode bermain peran berjalan dengan baik dan sesuai harapan.⁷⁵

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Ibu Siti Sofiyah ketika diwawancara selesai melakukan proses belajar pembelajaran di kelas,

Biasanya sebelum anak-anak datang kesekolah, saya sudah menyiapkan media dengan maksimal agar anak-anak dapat puas dengan media yang sudah disiapkan mbak karena mengajari anak usia dini selain butuh ketelatenan, juga butuh media yang tepat serta langkah-langkah penggunaannya. Jika tidak begitu mbak, maka anak-anak sulit untuk berkembang karena penggunaan medianya kurang menyenangkan untuk anak-anak apa lagi yang dipakai media buku. Tentu kalau media buku harus tepat dalam pengambilan metode yang akan dipakai. Guru harus kreatif betul dalam menggunakannya.⁷⁶

Dari pernyataan guru-guru di atas bahwa dalam menyusun RPPH dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat khusus untuk penyusunan tersebut. tujuan dari penyusunan RPPH untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran serta mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari penyusunan RPPH, guru juga mempelajari langkahlangkah penggunaan media atau metode yang akan di gunakan di dalam kelas karena menurut keterangan salah satu guru untuk

⁷⁵ Ani, *Wawancara guru RA Al Waahah*, (Ajung: 20 Maret 2019)

⁷⁶ Siti Sofiyah, *Wawancara Kepala Sekolah RA Al Waahah*, (Ajung: 20 Maret 2019)

mengajar anak usia dini selain membutuhkan kesabaran juga membutuhkan penggunaan langkah yang tepat agar anak didik betul-betul memperhatikan gerak-gerik dan perkataan yang disampaikan oleh guru.

c. Guru menyiapkan instrumen penilaian

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung di Raudhatul Athfal (RA) Al Waahah, sebelum kegiatan berlangsung guru telah menyiapkan dan mengatur peralatan metode yang akan digunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ani:

“Sebelum kegiatan dikelas, guru telah menyiapkan semua alat-alatnya jika metode yang akan digunakan bermain peran. Alat-alatnya seperti masak masakkan, dokter dokteran, mic, sond dan Itu semua sudah di siapkan dan di atur oleh guru-guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta menyiapkan instrumen penilaian yang bertujuan untuk mengamati kegiatan dalam bermain peran”⁷⁷.

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Al Waahah Kecamatan Ajung selalu menyiapkan instrumen penilaian dan mempelajari langkah-langka penggunaan metode guru terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan dan mengatur Peralatan media yang akan digunakan.

Guru-guru Raudhatul Athfal Al Waahah dalam menyusun RPPH sebagai perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada saat masuknya tahun ajaran baru. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu semester. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudhatul Athfal Al Waahah mempelajari materi-materi yang akan di ajarkan di dalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang

⁷⁷Ani, *Wawancara, RA Al Waahah Ajung Tanggal 25 Maret 2019*

dipakai dalam RPPH beragam, ada salah satu metode yang menjadi fokus penelitian yakni metode bermain peran.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian menyiapkan instrumen penilaian dimana bertujuan untuk mengamati anak didik bermain peran, pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bermain peran

2. Pelaksanaan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal AL-Waahah Ajung

a. Memilih tema yang akan dicapai.

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan bermain peran. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Al Waahaah bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan, sebagaimana oleh Laila Homzi selaku guru kelompok B.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Al Waahah sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun RPPH yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang

⁷⁸ Observasi, RA Al-Waahah Ajung pada tanggal 22 maret 2019

penulis lakukan bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran bermain peran dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan . Hal ini sejalan dengan langkah langkah penerapan bermain peran.

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru RA Al-Waahah Ajung Kabupaten Jember.

RPPM RA AL- WAAHAH
Tema/sub tema: binatang/binatang air
Semester/minggu: 1/3
Kelompok:A

KD	Materi	Kegiatan sentra
Nam	Doa doa harian dan surat pendek, asmaul husnah, kisah nabi, nama malaikzt	Balok: membangun kandang atau rumah bebek, membaca buku, membuat bangunsn menggunakan stick es cream
Fisik motorik	Mengfungsikan kegunaan binatang berkaki dua	Persiapan: menggambar tema binatang berkaki dua bebek, ayam, mengjitung gambar bebek
Kognitif	Pemecahan masalah, mengenal rumah binatang, menggambar jumlah kaki bebek	Bermain peran makro:Bermain peran memelihara bebek sambil bernyanyi anak benek

Sumber data : Data dokumnetasi RA Al Waahah Ajung kabupaten Jember

⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi, RA Al Waahah Ajung Kabupaten Jember

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Waahah pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran yaitu sesuai tema bermain peran dimana guru menyiapkan alat bermain peran dengan berbagai yang akan disampaikan kepada anak dan HP sebagai alat bantu dokumentasi.. Dalam Tahap ini terlebih dahulu guru memperlihatkan media yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang bermain peran.⁸⁰

Dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru melihat RPPH dengan tema yang sesuai. Menurut Kurniasari menyatakan,

Biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini⁸¹

c. Membagi anak menjadi beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan guru di RA Al Waahah guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang, yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan bermain peran yang ditunjukkan kepada kelompok lain dan gurunya.⁸²

d. Guru memberikan contoh bermain peran

⁸⁰ *Observasi*, RA Al-Waahah Ajung pada tanggal 22 maret 2019

⁸¹ Kurniasari, *Wawancara* guru kelompok B di RA Al-Waahah Ajung

⁸² *Observasi*, RA Al-Waahah pada tanggal 22 maret 2019

Pada tahap ini guru hendaknya memberikan contoh bermain peran dengan posisi guru di depan barisan atau di depan anak-anak. Agar anak lebih mudah memahami pelaksanaan bermain peran yang dilakukan. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Naira orang tua ananda Devana mengatakan bahwasanya,

Sebelum melaksanakan bermain peran dimulai guru sudah berada di depan anak-anak kemudian mencontohkan bermain peran yang akan dilakukan sampai dengan selesai dan anak didik betul-betul paham akan kegiatan bermain peran.⁸³

- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan bermain peran sesuai kelompok masing-masing.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Waahah bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan bermain peran selama melakukan pembelajaran bermain peran agar dengan pengetahuannya yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak, melakukan kegiatan pengembangan kemampuan bahasanya melalui bermain peran.⁸⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru kelompok A Ani di RA Al Waahah, pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan bahasa anak”.⁸⁵

Senada yang dikatakan Dita Wahyuni wali murid kelompok A mengatakan,

“Mbak guru setelah memberikan contoh dalam kegiatan bermain peran, guru memberi kesempatan ke anak didik untuk melakukan bermain peran sesuai dengan daya tangkap anak menerima pembelajaran bermain peran. Biarkan anak berkembang dengan

⁸³ Devana wali murid, *Wawancara* kelompok B pada tanggal 22 maret 2019

⁸⁴ Observasi, RA Al-Waahah Ajung pada tanggal 22 maret 2019

⁸⁵ Ani, *Wawancara*, guru kelompok B pada tanggal 22 maret 2019

“guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak”⁸⁸.

Guru Raudhatul Athfal Al Waahah dalam menggunakan bermain peran diawali dengan membaca judul kemudian dilanjutkan dengan sedikit menerangkan isi dan maksud dari sebuah cerita yang akan di perankan bersama dengan anak-anak. menerangkan sekilas isi dari cerita untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru baik yang menggunakan kegiatan bermain peran ataupun metode lainnya. Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya, setelah menceritakan sampul dan sekilas isinya, guru langsung menunjuk beberapa anak didiknya untuk mengulang cerita sambil bermain peran yang telah disampaikan dengan tujuan agar mentalnya terbentuk, selain itu dengan ditunjuk untuk mengulang cerita, dengan tersendirinya tataan bahasanya anak akan terbentuk pula.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Al Waahah Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai kami sudah mempersiapkan rencana pembelajran kegiatn dengan baik dengan tujuan agar kegiatan di hari ini berjalan dengan baik dan anak-anak pun merasa senang dan antusias.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kumalasari diwawancarai pada saat selesai pembelajaran, dia mengatakan,

⁸⁸ Wawancara, Siti Sofiyah Kepala Sekolah RA Alwaahah Ajung, pada tanggal 22 maret 2019

Kegiatan bermain peran termasuk dalam pembelajaran menyeluruh karena anak-anak suka semua dengan metode itu mbak. Pokonya berbeda mbak semangat belajarnya anak-anak kalau sudah pakai metode bermain peran karena yang senang triak-triak itu ketika bermain peran suaranya kencang banget dan yang biasanya suaranya kecil tapi ketika ada suara temenya keras, maka yang kecil berubah menjadi keras juga sehingga anak-anak kelihatan sangat kompak dan semangat meskipun setelah bermain peran itu kadang ada yang ngalem, yang mintak air lah, yang mintak es lah kepada ibunya yang menunggu diluar kelas. Dengan pembelajaran seperti ini, saya perhatikan memang ada peningkatan terhadap bahasa anak mbak padahal saya mengajar yang penting anak-anak diam dan memperhatikan saja apa yang saya sampaikan tapi ternyata ketika di suruh bermain peran itu bisa menggunakan bahasa terlepas anak-anak hafal atau tidak sama lagunya itu. Dan ketika saya baca-baca dari buku itu tentang manfaat bermain peran ternyata mengenalkan unsur keterampilan berbahasa sehingga anak mengetahui cara membacakan kata dari bermain peran ketika sedang menggunakan buku (membaca) ketika guru menunjuk kata yang dibaca dapat memusatkan perhatian anak bagaimana kata itu ditulis, (menulis) guru dapat berhenti pada suatu kata, kemudian anak melanjutkan bermain peran tersebut.⁸⁹

Dari penjelasan di atas bahwa proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Al Waahah dalam meningkatkan bahasa siswa menggunakan bermain peran sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena bermain peran digemari anak-anak hanya bercakap cakap. Anak-anak dengan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat meniru cerita melalui bermain peran.

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Ani, dia mengatakan bahwa

Bermain peran sudah di gunakan di sekolah kami sudah cukup lama kalau awal- awal kami kebingungan pertamanya buk tapi lama kelamaan sudah terbiasa jadinya sudah sangat nyaman dengan media ini, sangat membantu media ini dalam pembelajaran di RA Al Waahah. Tidak semua tema memang menggunakan bermain peran ini tapi sebagian besar memakainya mbak karena ddengan metode ini anak-anak ada peningkatan dalam perkembangan bahasanya.⁹⁰

⁸⁹ Kumalasari, *Wawancara ketika selesai ngisi materi di dalam kelas*, (Ajung: 25 Maret 2019)

⁹⁰ Ani, *Wawancara di dalam kantor*, (Ajung: 25 maret 2019)

Dari penjelasan ibu Ani di atas dapat dilihat bahwa bermain peran ini sangat membantu dalam pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal Al Waahah, sama dengan yang di sampaikan oleh Sri Sofiyah. Oleh karena itu pelaksanaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa dirasa berhasil dan efektif disampaikan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahasa siswa.

Di Raudhatul Athfal Al Waahah dalam menggunakan bermain peran, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan bermain peran untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Al Waahah dalam kefasihan bercerita masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bermain peran, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan dalam bermain peran.

3. Evaluasi pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal AL-Waahah Ajung

Berdasarkan Observasi yang dilaksanakan tanggal 27 maret 2019 dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran, Anaka didik sangatlah antusias dalam melaksanakan bermain peran, untuk mengetahui sukses tidaknya pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa maka diperlukan suatu metode yaitu metode bermain peran. Hal ini senada yang disampaikan oleh Siti Sofiyah kepala RA Al Waahah Ajung yang mengatakan,⁹¹

Begini mbak setiap selesai melaksanakan pembelajaran guru selalu melaksanakan evaluasi penilaian terhadap proses bermain peran, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai guru dalam bermain peran yang telah berupaya meningkatkan

⁹¹ Observasi, RA Al Waahah tanggal 27 maret 2019

kemampuan bahasa anak. Karena mbak setiap anak didik memiliki daya tangkap dan daya pikir yang berbeda beda.⁹²

Hal ini diperkuat dengan wawancara Ani pada tanggal 27 maret 2019 mengatakan,

Untuk mencapai maksimalnya tujuan pembelajaran harus menggunakan metode bermain peran yang kemudian guru memberikan evaluasi hasil dalam bermain peran itu yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun evaluasi hasil akhir anak didik dapat dilakukan dengan penilaian observasi dimana mengukur seberapa berhasilkah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bermain peran.⁹³

Jadi pelaksanaan Metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini Di RA Al-Waahah Ajung dengan menggunakan bermain peran dapat merangsang dan memotivasi semangat belajar anak.

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi instrumen penilaian tentang kemampuan bahasa anak dalam bermain peran, bisa di lihat di bawah ini⁹⁴.

**Data Awal Evaluasi Perkembangan Bahasa Bermain Peran
RA. Al- Waahah Jember
Kelompok A**

No.	Nama anak didik	Nilai
1	Naira	4
2	Fadil	4
3	Ira	2
4	Putra	1

⁹² Siti Sofiyah, *Wawancara*, tanggal 27 maret 2019

⁹³ Ani, *Wawancara* pada tanggal 27 maret 2019

⁹⁴ Dokumentasi, RA Al Waahaah Ajung pada tanggal 27 maret 2019

5	Farah	3
6	Zafran	4
7	Ridlo	2
8	Dinda	2
9	Calista	1
10	Affan	1
11	Rani	3
12	Icha	2
13	Damar	2
14	Kayla	3
15	Neisya	2

Keterangan:

- 1 menunjukkan kemampuan anak belum berkembang
- 2 menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang
- 3 menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik
- 4 menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

IAIN JEMBER

**Data Akhir Evaluasi Perkembangan Bahasa bermain Peran
RA. Al-Waahah Jember
Kelompok A**

No.	Nama anak didik	Nilai
1	Naira	4
2	Fadil	4
3	Ira	2
4	Putra	3
5	Farah	3
6	Zafran	4
7	Ridlo	4
8	Dinda	2
9	Calista	4
10	Affan	4
11	Rani	3
12	Icha	2
13	Damar	2
14	Kayla	3
15	Neisya	4

Keterangan:

- 1 menunjukkan kemampuan anak belum berkembang
- 2 menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang
- 3 menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik
- 4 menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Temuan Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok A di Ra Al waahah	Upaya guru dalam merencanakan kegiatan bermain peran adalah sebagai berikut : a. Guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik. b. Guru menyusun RPPH. c. Guru menyiapkan intrumen penilaian.
2.	Pelaksanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al Waahah	a. Memilih tema yang akan dicapai. b. Menyiapkan media pembelajaran dalam bermain peran. c. Guru mengkondisikan anak terlebih dahulu d. Guru melakukan contoh pembelajaran bermain peran. e. Guru melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bermain peran.
3.	Hasil pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Al Waahah	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran yaitu guru menaksanakan penilaian, yang bertujuan untuk mengukur sebagaimana bermain peran dapat serta mampu memotivasi anak dalam belajar kemampuan bahasa.

1. Perencanaan Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Waahah

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok A maka dapat diketahui bahwa penggunaan bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan bahasa anak.⁹⁵ Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.⁹⁶

Upaya guru dalam merencanakan kegiatan bermain peran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik.
- b. Guru menyusun RPPH.
- c. Guru menyiapkan instrumen penilaian.

Berdasarkan temuan di atas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal Al Waahah Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan bermain peran. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Sebagaimana teori menjelaskan bahwa Perencanaan (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak di lakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan di lakukan. Perencanaan di buat awal jauh sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan di lakukan.

Lilis Widyawati menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁹⁷

⁹⁵ Observasi, *Peroses Belajar Pembelajaran di RA Al Waahah*, (Ajung, 26 maret 2019)

⁹⁶ Observasi, *Belajar Pembelajaran RA Al Waahah*, Ajung 26 Maret 2019

⁹⁷ Lilis Widyawati, *Strategi Pembelajaran*, 49.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.⁹⁹

Penjelasan teori di atas senada dengan temuan di Raudhatul Athfal Al Waahah bahwa guru-guru dalam mencapai suatu tujuan Guru-guru Raudhatul Athfal Al Waahah dalam menyusun RPPH sebagai perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada saat masuknya tahun ajaran baru. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu semester. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudhatul Athfal Al Waahah mempelajari materi-materi yang akan diajarkan di dalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang dipakai dalam RPPH beragam, ada salah satu metode yang menjadi fokus penelitian yakni metode bermain peran.

⁹⁸ Dadan Suryana, Pendidikan, 17.

⁹⁹ Mukhtar Latief, *Orientasi*, 124.

2. Pelaksanaan Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal AL-Waahah.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan, Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu :

- a. Memilih tema yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan media pembelajaran dalam bermain peran.
- c. Guru mengkondisikan anak terlebih dahulu
- d. Guru melakukan contoh pembelajaran bermain peran.
- e. Guru melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bermain peran.

Sebagaimana teori menjelaskan bahwa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul pelaksanaan bermain peran, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan bahasa anak, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.¹⁰⁰

Mengenalkan suara yang benar awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang dipakai dalam bermain peran, memahami hubungan antara media yang dirancang oleh guru, menggunakan bahasa yang benar.

Maka aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat

¹⁰⁰ Pedoman Kurikulum K 13 Nomor 2489 tahun 2016.

dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.¹⁰¹

Selain itu, salah satu tokoh mengungkapkan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris.¹⁰²

Hal yang senada berdasarkan hasil temuan di Raudhatul Athfal Al Waajah bahwa proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Al Waahah dalam mengembangkan bahasa siswa menggunakan metode bermain peran sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena metode digemari anak-anak hanya bermain peran. Anak-anak dengan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat mengunhkapkan kata yang terdapat dalam cerita. Dari penjelasan ibu Fitrih di atas dapat di lihat bahwa metode bermain peran ini sangat membantu dalam pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal Al Waahah, sama dengan yang di sampaikan oleh Siti Sofiyah. Oleh karena itu pelaksanaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa dirasa berhasil dan efektif disampaikan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahasa anak didik.

Di Raudhatul Athfal Al Waahah dalam menggunakan metode bermain peran, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan metode

¹⁰¹ Lilis Widyawati, *Strategi Pendidikan*, 49

¹⁰² Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak*, 112

cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Al Waahah dalam kefasihan melaksanakan bermain peran masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bermain peran, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi pelaksanaan Bermain Peran Dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal AL-Waahah

Sebagai mana teori yang menjelaskan bahwa tahap penilaian atau evaluasi, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah di capai anak secara individual maupun kelompok.¹⁰³

Adapun temuan lebih lanjut tentang perkembangan bahasa anak berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Raudhatul Athfal Al Waahah, anak didik Raudhatul Athfal Al Waahah mengetahui bahasa atau kata masih banyak yang berakat dari bawaan yang mana sangat bervariasi pengetahuannya. Ada yang Madura dan ada pula yang jawa maupun yang bahasa sehingga untuk memberi pengetahuan kata bahasa yang keturunan orang Madura sangat sulit karena selepas pulang dari sekolah yang awalnya diajari penggunaan kata bahasa oleh guru-guru dan ketika sampai dirumahnya anak-anak Raudhatul Athfal Al Waahah kembali bicara bahasa Madura dan jawa karena memang sudah bawaan dari orang tuanya.¹⁰⁴

Pengetahuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal Al Waahah menurut keterangan di atas berdasarkan oleh pengalaman masing-masing. Oleh karena itu evaluasi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan

¹⁰³ Lilis Widywanti, *Perkembangan*, 128-129.

¹⁰⁴ Ratmi, *Wawancara Guru RA Al Waahah*, (Ajung: 25 Maret 2019).

bahasa anak sangat efektif karena pengetahuan bahasa anak sebelum sekolah sangat tergantung dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Apabila hidup dilingkungan Madura maka pengetahuan bahasa anak dijamin fasih bahasa maduranya dengan berbagai nama benda akan terbiasa menyebutnya dengan bahasa madura. Tapi dengan kondisi seperti itu secara tidak langsung, anak didik akan kaya sebuah kata baik bahasa maupun Madura sehingga pengetahuannya yang dimiliki tidak hanya satu bahasa saja.

Belajar bermain peran pada masa saat ini memang penting tapi dengan kondisi seperti ini tidak bisa dipaksakan untuk fokus mengetahui satu bahasa saja. Dengan kondisi lingkungan anak didi Raudhatul Athfal Al Waahah seperti ini pelaksanaan bermain peran di Raudhatul Athfal Al Waahah hanya sekedar meluruskan saja terhadap kemampuan bahasa anak yang di miliki. Karena anak-anak mayoritas bisa menyebutkan nama sebuah benda akan tetapi banyak menggunakan bahasa daerah dimana mereka hidup.¹⁰⁵

Sukses tidaknya menggunakan bermain peran dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan cerita yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bercerita, khususnya cerita anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan verita sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model ysng akan digunakan, perlu dicari tema cerita yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai cerita orang-orang dewasa diperankan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, anak juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan bermain peran dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah cerita yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah peran yang telah

¹⁰⁵ Fitri, Wawancara, pada tanggal 24 maret 2019

diperankan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil maknanya.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain dan bermain peran adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara bermain dan bermain peran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Diantara manfaat bermain peran ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Novan Andy, *Psikologi Perkembangan*, 67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok A di RA Al Waahah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah kemampuan bahasa anak dalam bermain peran merencanakan kegiatan bermain peran yaitu guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik, menyusun RPPH dan menyiapkan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di RA Al Waahah Jember tahun pelajaran 2018/2019, adalah :a) Menentukan tema atau materi yang akan dicapai b) menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, c) Mulai membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, d) Guru memberikan contoh bermain bermain peran . e) Guru mengulangi materi pembelajaran bermain peran.
3. Evaluasi pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Al-Waahah Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan upaya guru meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran tampak adanya keberanian anak dalam bercerita dengan perbendaharaan kata sesuai kalimat anak-anak dan anak menjadi bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran bermain peran, kemandirian dan keberanian anak didik

tercipta. Sehingga anak menjadi senang dan memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan bahasanya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran bermain dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan anak terutama pada kemampuan melakukan mengenal bhs dan mengenal warna sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui bermain. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bhs hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan bhs anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Citra Laksmi Darmawanti. 2017. *Pengaruh Bermain How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Desyan Retno Ari P. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP .
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Melisa Eka Susanti. 2018. *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Skripsi.(niversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Silvi Ayu. 2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sumiati, Yanti. Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Role Playing*. *Pendidikan Guru PAUD*. Gelombang 2.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* .

Van Tiel, Julia Maria. 2008. *Anakku Terlambat Bicara Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan : Memahami dan Mengasuhnya Membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuadan Pendidik PAUD daalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

..... 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.



PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yayuk Ernawati
NIM : T 201511025
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 September 1982
Alamat : Jl. Basuki Rahman No.190 Kec. Kaliwates Kab. Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019".

Jember, 01 Agustus 2019

Yang menyatakan



Yayuk Ernawati
NIM.T201511025

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui peran pada Anak Usia Dini Kelompok A Di RA AlWaahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	1.Meningkatkan Kemampuan bahasa 2.Bermain peran	1. Kemampuan bahasa 2. Bermain peran	a. Hakikat Kemampuan bahasa b. Karakteristik kemampuan Bahasa a. Definisi bermain peran b. Kegunaan bermain peran c. Cara pelaksanaan bermain peran	Data Primer 1.Kepala RA 2.Guru 3.Orang Tua Data Sekunder 1.Kepustakaan 2.Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Al-Waahah Ajung Jember 3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan bermain peran dalm upaya pembinaan kemampuan bahasa pada kelompok A di RA Al- Waahah Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018 /2019? 2. Bagaimana faktor pelaksanaan bermain pean dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa pada kelompok A di RA Al-Waahaha Ajung tahun Pelajaran 2018/2019 3. Bagaimana hasil pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Al-Waahah Ajung kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2216/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Maret 2019

Yth. Kepala RA Alwaahah
Rowo Indah Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Yayuk Ernawati
NIM	:	T201511025
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Alwaahah Rowo Indah Ajung Jember Tahun Ajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik
4. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

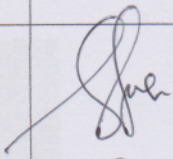
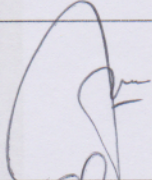
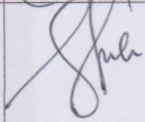
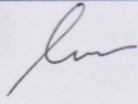
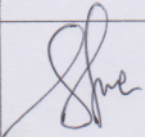
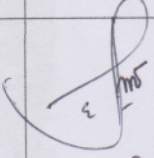
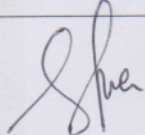
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA. AL WAAHAAH AJUNG KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Siti Sofiyah, S.pd	
2	15 Maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok A dan observasi	Siti Anisa, S.pd	
3	16 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Siti Sofiyah, S.pd	
4	17 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok A	Ibu Kurniasari	
5	20 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Siti Sofiyah, S.pd	
6	21 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Devana	
7	23 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Siti Sofiyah, S.pd	

Jember, 23 Maret 2019

Mengetahui,
 Kepala RA Al Waahah



Siti Sofiyah, S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AL-WAAHAH
RAUDLATUL ATHFAL AL-WAAHAH**
Jl. Wolter Monginsidi 75 Rowo Indah, Ajung Jember

SURAT KETERANGAN

No: 805/011/2.13/RAFLH/SK/VII/2019

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI SOFIYAH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah RA AL WAAHAH
Unit Kerja : Yayasan RA AL WAAHAH

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Yayuk Ernawati
NIM : T201511025
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 20 September 1982
Alamat : Jl. Basuki Rahman No.190 Kec. Kaliwates Kab. Jember
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adalah benar-benar melakukan Penelitian/Riset skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al Waahah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 23 Maret 2019

Kepala Sekolah RA ALHIDAYAH

SITI SOFIYAH, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL WAAHAAH AJUNG

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1
Hari /tgl : Selasa.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Pekerjaan / macam macam pekerjaan
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3.10 –
4.10- 3.11 – 4.11.
Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
Kelestarian lingkungan
Menjaga kesehatan
Bercerita tentang pekerjaan dokter
Doa sebelum bepergian
Membuang sampah pada tempatnya
Suku kata awal sama
mengetahui angka dengan lagu dokter
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar macam macam peralatan dokter
- Pensil
- Krayon dan peralatan dokter
Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

Penerapan SOP pembukaan
Menyanyi lagu anak bebek
Berdiskusi tentang tempat - tempat kerja dokter
Berdiskusi tentang manfaat tugas dokter
Menghafal doa sebelum bepergian
Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain peran

B. INTI

Bercerita tentang pengalaman anak
Bermainperan
Mewarnai gambar tempat – tempat pekerjaan
Memberi angka urutan berkunjung ke tempat dokter

C. RECALLING:

Merapikan alat-alat yang telah digunakan
Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

Menanyakan perasaannya selama hari ini
Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
Menginformasikan kegiatan untuk besok
Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)
Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat tugas dokter
Dapat menyebutkan tempat – tempat pekerjaan
Dapat menghafal doa sebelum bepergian
Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat dokter
Dapat mewarnai gambar rumah sakit

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Sofiyah, S.Pd

Guru Kelompok A

Siti Anisa, S.Pd

FOTO DOKUMENTASI

Pembelajaran bermain peran kelompok A di RA Al-Waahah Ajung Kabupaten Jember



Kegiatan bermain peran " dokter dokteran"



Anak didik ketika mendengarkan langkah langkah bermain peran dokter dokteran.



Proses bermain peran guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan



Proses pembelajaran anak didik untuk praktek langsung bermain peran dokter dokteran.

BIODATA PENULIS

Nama : Yayuk Ernawati
NIM : T201511025
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat tanggal lahir : Jember, 20 September 1982
Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.190 Kec. Kaliwates Kab. Jember
Riwayat Pendidikan: 1. SDN Tegal Besar lulus tahun 1994
2. SMP Negeri 08 Jember lulus tahun 1997
3. SMA Negeri 03 Jember lulus tahun 2000
4. IAIN Jember lulus tahun 2019



IAIN JEMBER